

**RESPON PETANI TERHADAP PENURUNAN HARGA KELAPA SAWIT  
DI DESA SUKOSARI KECAMATAN GUNUNG MALELA,  
KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA**

**Ucok Fan Exel Siboro<sup>1</sup>, Ismiasih<sup>2</sup>, Resna Trimerani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**Institut Pertanian Stiper Yogyakarta, Jalan Nangka II, Depok, Sleman,  
Yogyakarta, exelsiboro1998@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang respon petani terhadap penurunan harga kelapa sawit di Desa Sukosari Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun dan untuk mengetahui upaya petani dari aspek produksi dan aspek konsumsi. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan sampel 30 responden. Metode penentuan lokasi menggunakan metode *Purposive Sampling* yang didasarkan dengan beberapa pertimbangan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada saat penurunan harga kelapa sawit, respon petani cukup baik dalam menghadapi keadaan yang terjadi, petani tetap berusahatani kelapa sawit, mampu beradaptasi pada saat terjadi penurunan harga jual kelapa sawit (2) Upaya petani dalam merespon penurunan harga kelapa sawit dari aspek produksi yaitu, terjadi perubahan budidaya pada perlakuan perawatan. Pengurangan penggunaan varietas unggul pada budidaya, perawatan tetap dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi kedepannya. Pada saat pemanenan dan perawatan mengurangi tenaga kerja yang digunakan, karena harga jual TBS yang mengalami penurunan untuk mengurangi biaya pada saat pemanenan. Petani tetap membudidayakan bibit yang berkualitas dengan perlakuan yang berbeda karena penurunan harga. (3) Upaya petani dalam merespon penurunan harga kelapa sawit yaitu dari aspek konsumsi yaitu, tetap menggunakan pendapatannya

untuk mengkonsumsi kebutuhan keluarga sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan keadaan dan tetap menekankan pendidikan pada keluarga. Petani meningkatkan jam kerja supaya membantu dalam memenuhi kebutuhan tanpa terjadi penurunan kebutuhan keluarga.

**Kata kunci : Aspek konsumsi,Aspek produksi, Harga, Petani, Respon**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil perkebunan, salah satu sektor perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional adalah perkebunan. Komoditas perkebunan primadona Indonesia adalah tanaman kelapa sawit. Pembangunan dibidang pertanian dilaksanakan melalui strategi yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani. Dalam peningkatan pendapatan petani dimulai dari respon petani itu sendiri terutama dalam aspek produksi dan aspek konsumsi yang bisa membantu mensejahterakan petani. Dalam upaya membantu peningkatan perekonomian masyarakat perlunya respon petani yang baik agar dapat meningkatkan perekonomian dan produksi kelapa sawit. (Rofiqi, 2018)

Sektor perkebunan kelapa sawit membantu perekonomian, terutama pada petani kelapa sawit. Hubungan ini berpengaruh pada petani yang berdampak pada aspek produksi, konsumsi petani dan respon terhadap penurunan harga .Dalam perekonomian, perkebunan kelapa sawit yang merupakan sektor pendukung dalam berkelanjutan hidup petani.Kesejahteraan petani kelapa sawit dapat dilihat dari aspek konsumsi dan aspek produksi yang berdampak pada perekonomian. Komoditas kelapa sawit merupakan buah yang selalu meningkatkan produksinya terutama pada desa Sukosari yang memiliki lahan perkebunan rakyat. Peningkatan dan penurunan harga yang sering terjadi yang membuat perekonomian petani menjadi menurun. (Perkebunan Sumut)

Kelapa sawit pada saat ini merupakan primadona usaha terutama pada perkebunan. Pada potensi produksi, harga minyak sawit dan produk turunannya yang berpotensi. Potensi ini perlu difungsikan dengan baik supaya Indonesia tetap menjadi negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia bisa dipertahankan.

Perilaku manusia sebagai individu merupakan sikap yang dilakukan manusia, misalnya bekerja dengan giat atau malas, menolak atau menerima tugas yang dibebankan dan sebagainya. Perilaku individu dalam kelompok adalah sikap dan tindakan atau tingkah laku seorang manusia (individu) dalam kelompok sebagai ungkapan dalam kepribadian, persepsi dan sikap jiwanya, dimana bisa berpengaruh terhadap prestasi (kinerja) diri dan kelompok. (Nim, 2017)

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Dasar Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan pengumpulan informasi yang lengkap dengan mendeskripsikan respon petani pada penurunan harga kelapa sawit di Desa Sukosari, Kecamatan Gunung Malela agar mudah dipahami dengan bentuk informasi yang ringkas.

### **B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*. *Purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja karena di Kecamatan Gunung Malela ada petani perkebunan kelapa sawit yang menghadapi penurunan harga kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan pada bulan dari April sampai Mei 2022.

### **C. Populasi dan Sampel**

Dengan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive*. Jenis sampel ini ditentukan secara sengaja, sampel diambil sebanyak 30 responden semua petani kelapa sawit, populasi yang digunakan petani di Kecamatan Gunung Malela di Desa Sukosari.

### **D. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data**

Jenis data yang akan peneliti gunakan yaitu data primer dan data skunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diambil oleh di peneliti (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung petani kelapa sawit.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau sumber secara tidak langsung dengan mengumpulkan informasi dari pihak lain (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data sekunder yang dimaksud informasi yang diperoleh dari sumber ke 2 yang berkaitan dengan penelitian seperti pengambilan data tamabahan, umur, jumlah penduduk, dan lain sebagainya melalui kantor Desa Sukosari dan kantor BPS Simalungun.

### **E. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel**

Untuk memperjelas dalam penelitian ini maka ada beberapa penelitian oprasional dari beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Petani Kelapa sawit, Seseorang yang bekerja sekaligus pemilik kelapa sawit. Petani dapat definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern.
2. Respon Petani adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsangan dari lingkungan. Respon merupakan tanggapan atau rangsangan yang muncul ketika terjadi sesuatu. Respon sering terjadi individual maupun kelompok sosial yang di respon.

3. Upaya petani dari aspek produksi, usaha petani yang dilakukan pada penurunan harga kelapa sawit yang dilakukan pada aspek produksi
4. Upaya petani dari aspek konsumsi, usaha yang dilakukan petani pada saat penurunan harga kelapa sawit yang dilakukan dari aspek konsumsi.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan memakai analisis deskriptif, menceritakan data yg diperoleh dari kegiatan wawancara dengan petani kelapa sawit. Tujuan dari metode ini supaya kita mengetahui respon yang di lakukan petani kelapa sawit di Desa Sukosari, Kec. Gunung Malela dalam mengatasi permasalahan penurunan harga kelapa sawit untuk melengkapi kebutuhan hidupnya.

Pengukuran variabel dilakukan dengan rating scale. *Rating scale* merupakan data mentah dapat diperoleh seorang peneliti dalam penelitian kualitatif. Skala penilaian lebih fleksibel dan dapat mengukur tidak hanya sikap tetapi juga persepsi responden terhadap fenomena lingkungan, seperti skala yang mengukur status sosial, ekonomi, pengetahuan, kemampuan, dll. Pada skala penilaian, yang terpenting adalah kemampuan menerjemahkan alternatif jawaban responden. Dengan demikian, skala yang menjadi model skala penilaian dibentuk oleh tanggapan responden terhadap wawancara yang diajukan. Skor pernyataan dimulai dari untuk tidak setuju (TS), untuk ragu (R), untuk setuju (S), untuk sangat setuju (SS) Sewaktu menanggapi pertanyaan responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif karena data tidak dapat diberi nomor atau non-numerik. Teknik analisis data kualitatif seringkali merupakan diskusi konseptual dari suatu masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Informasi Responden

#### 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden di Desa Sukosari ada sebanyak 30 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	28	93,3
Perempuan	2	6,6
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden Desa Sukosari yang terbanyak ada pada golongan laki – laki berjumlah 28 orang dengan persentase 93,3% dikarenakan sedikitnya tingkat perempuan untuk menjadi bagian dari petani kelapa sawit di Desa Sukosari.

#### 2. Umur Responden

Usia merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir petani dalam berusaha tani dalam mengelola perkebunan kelapa sawitnya. Terdapat 6 responden berusia 35-45, 8 responden berusia 46-55, dan 14 responden berusia 56-65. Oleh karena itulah dalam deskripsi karakteristik responden menurut umur dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2 Umur Responden

No	Umur Responden	Jumlah(orang)	Presentase (%)
1	35-45	8	26,6
2	46-55	8	26,6

3	56-65	14	46,6
	Total	30	100

*Sumber: data primer diolah*

### 3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA dan S1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6	20
2	SD	9	30
3	SMP	7	23,3
4	SMA	5	16,7
5	S1	3	10
	Total	30	100,00

*Sumber: data primer diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani kelapa sawit di Desa Sukosari terbanyak pada golongan Lulusan SD berjumlah 9 orang dengan persentase 30% , dan yang terakhir pada golongan Lulusan S1 berjumlah 3 Orang dengan persentase 10%.

### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Seluruh anggota keluarga bertanggung jawab langsung terhadap keluarga. Jumlah tanggungan yang banyak dapat menyebabkan pengeluaran yang besar. Jumlah tanggungan keluarga tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

NO	Jumlah Tanggungan	Jumlah( orang)	Persentase (%)
1	1-2	15	50
2	3-4	13	43,3
3	5-6	2	6,7
	Total	30	100,00

*Sumber: data primer diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani terbanyak adalah pada jumlah tanggungan 1-2 orang yaitu 50%, tanggungan 3-4 orang yaitu 43,3%, tanggungan 5-6 orang yaitu 6,7%.

#### 5. Luas Lahan dan Status lahan Kelapa Sawit Responden

Lahan yang dimiliki petani merupakan lahan milik sendiri dan disewa. Semakin banyak lahan yang dimiliki petani, semakin banyak pendapatan yang diperolehnya. Jumlah luas lahan petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Luas Lahan Responden

NO	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,5-1,5	14	46,6
2	1,6-2,5	9	30
3	2,6-3,5	5	16,7
4	3,6-4,5	2	6,7
	Total	30	100,00

*Sumber: data primer diolah*

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa petani banyak memiliki luas lahan antara 0,5-1,5 ha dengan presentase 46,6%, yang memiliki luas lahan 1,6-2,5 ha dengan presentase 30%, yang memiliki luas lahan 2,6-3,5 ha dengan presentase 16,7%, dan yang memiliki luas lahan 3,6-4,5 ha dengan presentase 6,7%. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana cara petani kelapa sawit dalam merawat dan mengelola tanaman kelapa sawitnya tersebut.

Status lahan milik petani, ada yang mempunyai lahan sendiri dan ada pula yang menyewa lahan milik orang lain. Status lahan petani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Status lahan Responden

Status Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	28	93.3
Sewa	2	6.7
Jumlah	30	100

*Sumber: data primer diolah*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui status lahan sendiri 28 orang dan lahan sewa 2 orang. Dilihat dari tabel diatas petani di Desa Sukosari sebagian besar memiliki lahan sendiri.

#### 6. Pengalaman Bertani Kelapa Sawit

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya usaha tani. Semakin lama mereka bekerja sebagai petani kelapa sawit, semakin baik pengalaman petani dalam berusaha tani. Dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7 Pengalaman responden dalam berusahatani

No	Lama Berusahatani ( Tahun)	Jumlah ( orang)	Persentase (%)
1	15-25	11	36,7
2	26-35	14	46,7
3	36-45	5	16,6
	Total	30	100,00

*Sumber: data primer diolah*

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, petani utama dengan pengalaman menanam kelapa sawit berusia antara 26-35 tahun, di antaranya 14 petani berpengalaman menyumbang 46,7% lebih berpengalaman , Ada 5 orang berusia 36-45 tahun atau 16,6%. Hal ini membuktikan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan tingkat persentase di atas dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit di Desa Sukasari memiliki tingkat pengalaman yang lebih tinggi dalam menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit.

## 7. Pendapatan Responden dalam berusaha Tani

Pendapatan dalam berusaha tani merupakan suatu pencapaian hasil dari berusaha tani, dimana pendapatan petani sesuai dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit yang mereka miliki. Dari luas lahan dapat dilihat pengahsilan sebelum dan sesudah penurunan harga kelapa sawit

Tabel 8 Pendapatan Responden dalam berusaha tani

NO	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Sebelum penurunan	Pendapatan Sesudah penurunan
1	0,5-1,5	1.440.000	675.000.
2	1,6-2,5	2.560.000	1.200.000
3	2,6-3,5	3.840.000	1.800.000
4	3,6-4,5	6.080.000	2.850.000

*Sumber: data primer diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luas lahan mempengaruhi pendapatan petani, mengalami penurunan pada saat harga jual TBS menurun. Pada saat pendapatan mengalami penurunan, petani menyesuaikan dan mengupayakan dalam kebutuhan hidup maupun pendidikan.

### **B. Respon Petani terhadap penuruan harga kelapa sawit**

Tanggapan dalam kehidupan petani kelapa sawit merupakan tanggapan atas setiap tantangan yang mereka hadapi. Perilaku ini dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Respon tersebut dilakukan untuk proses kehidupan keluarga petani kelapa sawit yang memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan yang disekitarnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup , petani di Desa Sukosari , bisa

berdaptasi pada keadaan yang sedang terjadi, hal tersebut dilakukan karena terjadi masalah penurunan harga kelapa sawit.

### **C. Upaya petani terhadap penurunan harga kelapa sawit dari aspek produksi**

Dalam budidaya kelapa sawit selama terjadi penurunan harga, petani tetap melakukan budidaya kelapa sawit pada lahan yang mereka miliki. Petani tetap menggunakan varietas unggul dan varietas biasa. Budidaya ini dilakukan oleh petani sebagai persiapan lahan mereka pada saat terjadi replanting nantinya. Petani dalam membudidayakan kelapa sawit, tidak sepenuhnya ditanami dengan varietas unggul, karena penggunaan biaya yang tidak mencukupi pada proses pembudidayaannya.

Petani tetap melakukan perawatan seperti pemupukan dan penyemprotan. Hal ini dilakukan agar supaya lahan tidak tumbuh semak. Pemupukan dilakukan oleh petani dengan rotasi periode pemupukan yang sama, hanya takaran penggunaan pupuk yang dikurangi, karena berpengaruh pada biaya pemupukan yang tinggi.

Pada saat pemanenan, petani tetap melakukan kegiatan yang sama pada lahannya sesuai dengan rotasi panen pada awalnya dan tidak ada perubahan. Petani tetap melakukan pemanenan dan tetap menjual pada tengkulak. Pada kegiatan pemanenan, terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja dengan tujuan untuk mengurangi pengeluaran biaya. Pada saat penurunan harga kelapa sawit petani juga tetap menyikapi dengan bijak dan menyimpan atau menyisihkan dari hasil panen untuk meningkatkan produksi lahan perkebuanan.

### **D. Upaya petani terhadap penurunan harga kelapa sawit dari aspek konsumsi**

Respon petani dari aspek konsumsi berperan untuk kelangsungan hidup petani. Petani dan keluarga harus mengurangi kebutuhan yang tidak terlalu dibutuhkan, karena pendapatan yang mereka peroleh mengalami

penurunan. Penurunan harga kelapa sawit sangat berdampak pada perekonomian para petani. Petani tetap menggunakan kebutuhan hidup tanpa mengurangi kebutuhan pokok yang mereka gunakan setiap hari. Dalam membantu meningkatkan konsumsi petani dan keluarga, mereka melakukan ternak sapi, kambing dan unggas . Dari hasil ternak, petani dapat menjual dalam bentuk daging , telur untuk membantu pendapatan mereka. Beternak merupakan hal yang paling mudah dilakukan untuk membantu meningkatkan perekonomian , karena dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan dan sumber daya alam yang ada disekitar. Beternak juga berperan penting untuk meningkatkan perekonomian keluarga petani, hasil dari beternak dapat menghasilkan pendapatan yang bisa membantu kebutuhan hidup petani kelapa sawit. Para istri petani juga ikut berperan dalam membantu perekonomian keluarga, misalnya memanfaatkan pekarangan sekitar rumah untuk menanam sayur dan tanaman semusim seperti jagung , kacang panjang, cabai yang mampu membantu meningkatkan penghasilan keluarga. Petani mengumpulkan biji kelapa sawit (brondolan) yang jatuh dari tandan. Hal ini dilakukan dapat membantu meningkatkan pendapatan penghasilan. Petani sawit juga memiliki sampingan, sebagai buruh tani biasa dilakukan pada lahan perusahaan maupun lahan petani lain.

Responden menyikapi dengan bijak dari penurunan harga dan tetap menggunakan konsumsi dengan stabil. Petani melakukan kegiatan sosial pada lingkungan tempat tinggal dan berpartisipasi. Petani menekankan pendidikan kepada anak, untuk meningkatkan pola pikir dan pemahaman konsumsi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Respon petani pada saat penurunan harga kelapa sawit, cukup baik dalam menghadapi keadaan yang terjadi, petani tetap berusahatani kelapa sawit.
2. Upaya petani terhadap penurunan harga kelapa sawit dari aspek produksi, terjadi perubahan budidaya pada perlakuan perawatan. Pada pemanenan dan perawatan mengurangi tenaga kerja yang digunakan, karena harga jual TBS yang mengalami penurunan. Petani tetap membudidayakan bibit yang berkualitas dengan perlakuan yang berbeda karena penurunan harga.
3. Upaya petani terhadap penurunan harga kelapa sawit dari aspek konsumsi, tetap menggunakan pendapatannya untuk mengkonsumsi kebutuhan keluarga sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan keadaan.

### **B. SARAN**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka saran dari penelitian ini :

1. Petani bisa mengupayakan dari aspek produksi, tetap melakukan pendukung dari aspek produksi seperti, perawatan pada perkebunan dan tenaga kerja. Melaksanakan upaya aspek produksi pada saat penurunan harga kelapa sawit, agar tidak terjadi penurunan produksi kedepannya.
2. Upaya dalam aspek konsumsi, petani mampu menggunakan kebutuhan hidup dengan baik tanpa terjadi penurunan. Mengkondisikan jam kerja pada saat kerja sampingan dalam membantu kebutuhan, tanpa menekan pendidikan keluarga. Lebih memanfaatkan alam sekitar dan keluarga dalam membantu upaya aspek konsumsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, m., & noor, m. ( 2010). Budi daya kelapa sawit dan karet.
- Imelda, I., & Anzelina, D. (2019). Respon siswa terhadap pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan higher order thinking skills. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(1), 11-19.
- NIM, F. O. R. (2017). Perilaku Camat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kantor Camat Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Governance, Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(4).
- Sugiarto, Herlambang, Brastoro, Sudjana dan Kelana, 2007. *Ekonomi Mikro (Sebuah Kajian Komprehensif)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, (2012). *Objek Dan Metode Penelitian*. Yogyakarta: Widyatama Repository.
- Rofiqi, A., Ali, M., Lastianti, S. D., & Pratiwi, Y. I. (2018). Peran Bisnis Pertanian Dalam Perekonomian Indonesia.
- Waskitha, R. P., Santoso, T. N. B., & Astuti, Y. T. M. (2018). Pengaruh Usia Pemanen Terhadap Hasil Panen Dengan Topografi Berbeda. *Jurnal Agromast*, 3(2).